

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di kelas XI Pemasaran 2 dan XI pemasaran 3 SMK PGRI Subang yang beralamatkan di Jalan Marsinu No. 7 Subang, Jawa Barat. Penelitian ini telah dilaksanakan secara bertahap dari bulan September-Oktober 2018.

3.2 Desain Penelitian

Metode Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen yaitu metode *quasi eksperimen* atau eksperimen semu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan metode inquiry di laboratorium pelatihan usaha terhadap minat berwirausaha (*Entrepreneurial Intentions*). Desain penelitian yang digunakan adalah *The randomized pretest-posttest control groups design* (Sugiyono, 2011, hlm. 122). Menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang diambil secara acak kemudian memberikan tes sebelum perlakuan (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*posttest*) (Darmadi, 2011, hlm. 36). Kedua kelas diberi tes awal (*pretest*) untuk mengetahui keadaan awal sebelum diberikan perlakuan (Sugiyono, 2011, hlm. 36). Hasil tes awal (*pretest*) yang baik adalah jika nilai kelas eksperimen dan kelas control tidak berbeda secara signifikan. Setelah diberikan perlakuan, baru diberikan *posttest*, hasilnya akan dibandingkan dengan skor *pretest* sehingga diperoleh *gain* atau selisih antara skor *pretest* dan *posttest*.

Jenis desain dalam penelitian ini berbentuk *Nonequivalent Group Design*” (Sugiyono, 2008, hlm. 16). Dalam penelitian ini ada dua perlakuan atau metode yang diujikan yaitu model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based learning*) dengan metode inquiry dan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah. Desain ini melibatkan dua kelompok/ kelas. Dapat dilihat pada Tabel 3.1 sebagai berikut

Tabel 3.1
Bentuk Kuasi Eksperimen Nonequivalen Control Group Design

Kelompok	<i>Pre Test</i>	Perlakuan	<i>Post Test</i>
Eksperimen (A)	O ₁	X	O ₂
Kontrol (B)	O ₁		O ₂

Sumber: (Darmadi, 2011, hlm. 203)

Keterangan:

X : Perlakuan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan metode inquiry media Laboratorium pelatihan usaha

O₁ : *Pretest* eksperimen

O₂ : *Posttest* eksperimen

O₁ : *Pretest* kontrol

O₂ : *Posttest* control

3.3 Subjek Penelitian

Subjek adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011, hlm. 12). Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI jurusan Pemasaran 2 dan Pemasaran 3 di SMK PGRI Subang pada semester genap tahun ajaran 2018/2019. Alasan dipilihnya siswa kelas XI dalam penelitian ini, pertama dikarenakan siswa kelas XI di SMK PGRI Subang terdapat 3 kelas yakni kelas XI Pemasaran 1, 2, dan 3, untuk kelas XI Pemasaran 1 merupakan kelas ALFA yang dinilai kelas unggulan yang merupakan berisi siswa-siswa terpilih yang telah lolos seleksi memasuki kelas Alfa, sehingga jika dibandingkan dengan XI Pemasaran 2 dan 3 tidak sebanding. Alasan kedua, telah diasumsikan kelas XI memiliki pengetahuan kewirausahaan yang cukup serta siap dalam pemberian stimulasi kegiatan pemecahan masalah. Ketiga, siswa kelas XI lebih memungkinkan untuk diteliti karena kegiatan belajar mengajar tidak terlalu terganggu dengan aktivitas-aktivitas pendidikan seperti persiapan serta pelaksanaan ujian nasional. Berikut adalah Tabel 3.2 subjek penelitian ini:

Reni Ika Wijayanti, 2019

MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DENGAN METODE INQUIRY UNTUK MENINGKATKAN MINAT BERWIRAUSAHA (Quasi Eksperimen Pada Siswa Kelas XI Pemasaran SMK PGRI Subang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.2
Subjek Penelitian

Subjek	Jumlah		Jumlah keseluruhan
	Laki-laki	Perempuan	
Siswa Kelas XI Pemasaran 2	21	14	35
Siswa Kelas XI Pemasaran 3	24	11	35

Sumber: Bagian Tata Usaha SMK PGRI Subang Tahun 2018

3.4 Operasional Variabel

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai “variabel” antara satu orang dengan orang lain atau satu objek dengan objek yang lain Hatch dan Farhady (dalam Sugiyono, 2008, hlm. 60). Menurut Kerlinger dalam (Sugiyono, 2008, hlm. 58) menyatakan bahwa “variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari”. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diteliti, yaitu:

1. Variabel Bebas (Independen)

Variabel Bebas (Independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sebagai variabel bebas (Independen) dalam penelitian ini adalah Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan metode inquiry di Laboratorium Pelatihan Usaha (X). Indikator-indikator keterlaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sesuai pendapat Nurdyansyah & Eni (2016, hlm. 92):

1. Orientasi siswa pada masalah: guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, memotivasi agar siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang di pilih,
2. Mengorganisasi siswa untuk belajar: Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut,

Reni Ika Wijayanti, 2019

MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DENGAN METODE INQUIRY UNTUK MENINGKATKAN MINAT BERWIRAUSAHA (Quasi Eksperimen Pada Siswa Kelas XI Pemasaran SMK PGRI Subang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Membimbing penyelidikan individual dan kelompok: Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalahnya.
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya: Guru membantu siswa untuk merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai, seperti laporan, video, dan model serta membantu berbagai tugas dengan temannya.
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah: Guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan dan proses-proses yang mereka gunakan

Indicator keterlaksanaan metode pembelajaran inquiry, yaitu (Mulyasa, 2013, hlm. 112):

1. Merumuskan masalah
 2. Membuat hipotesa
 3. Merencanakan kegiatan
 4. Melaksanakan kegiatan
 5. Mengumpulkan data
- Mengambil kesimpulan

Indikator efektivitas penggunaan laboratorium pelatihan usaha (Smeri Mart). dapat dinilai penggunaannya melalui beberapa indicator sebagai berikut (Mulyasa, 2013; hlm 98-99) yakni: (1) Produktivitas, (2) laba atau penghasilan, (3) pertumbuhan, (4) pendayagunaan lingkungan, (5) semangat kerja, (6) motivasi, (7) kepuasan serta (8) penilaian oleh pihak luar.

2. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (dependen) dari penelitian ini adalah adalah minat wirausaha (Y). Indikator-indikator minat wirausaha merujuk pada pendapat (Iskandar, 2015, hlm. 9) sebagai berikut:

- a. Ketertarikan terhadap kewirausahaan

Reni Ika Wijayanti, 2019

MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DENGAN METODE INQUIRY UNTUK MENINGKATKAN MINAT BERWIRAUSAHA (Quasi Eksperimen Pada Siswa Kelas XI Pemasaran SMK PGRI Subang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Kesiediaan untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan
- c. Melihat peluang untuk berwirausaha
- d. Memanfaatkan potensi yang dimiliki untuk berwirausaha
- e. Keberanian dalam menghadapi risiko
- f. Keneranian dalam menghadapi tantangan
- g. Perasaan senang terhadap kegiatan kewirausahaan
- h. Keinginan untuk mewujudkan cita-cita dalam kewirausahaan

Penjelasan operasional variabel dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) dengan Metode Inquiry

Problem Based Learning (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) berakar dari keyakinan Jhon Dewey dalam (Abidin, 2014, hlm. 158) bahwa guru harus mengajar dengan menarik naluri alami siswa untuk menyelidiki dan menciptakan. Tahapan pembelajaran berbasis masalah terdapat lima tahapan, yaitu orientasi siswa pada masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing pengalaman individual/kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Langkah-langkah pembelajaran PBL dapat dilihat pada Tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3.3
Langkah-Langkah Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL)

No	Langkah-Langkah	Perlakuan Guru
1	Orientasi siswa pada masalah	Orientasi siswa pada masalah, guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, memotivasi agar siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang di pilih,
2	Mengorganisasi siswa untuk belajar	Mengorganisasi siswa untuk belajar, Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut,
3	Membimbing pengalaman individual/kelompok	Membimbing penyelidikan individual dan kelompok, Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalahnya.

4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, Guru membantu siswa untuk merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai, seperti laporan, video, dan model serta membantu berbagai tugas dengan temannya.
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, Guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan dan proses-proses yang mereka gunakan.

Metode inquiry adalah metode pembelajaran dimana siswa dituntut untuk lebih aktif dalam proses penemuan, penempatan siswa lebih banyak belajar sendiri serta mengembangkan keaktifan dalam memecahkan masalah. Metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara –cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur. Pengertian lain ialah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual maupun kelompok, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. Makin baik metode mengajar, makin efektif pula pencapaian tujuan (Ahmadi, 2005, hal. 52). Langkah-langkah pembelajaran metode inquiry dapat dilihat pada Tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.4
Langkah-Langkah Pembelajaran Inquiry

No	Langkah-Langkah	Perlakuan Guru
1	Merumuskan masalah	Merumuskan pertanyaan, masalah atau topic yang akan diselidiki
2	Membuat hipotesa	Membuat hipotesis atau jawaban sementara dari masalah yang diteliti
3	Merencanakan kegiatan	Merencanakan kegiatan langkah-langkah pengumpulan data dan analisis data
4	Membuat kegiatan	Melaksanakan kegiatan yang sudah direncanakan
5	Mengumpulkan data	Mengumpulkan data yang dicari dari suatu permasalahan

6	Membuat laporan	Membuat laporan secara berkelompok
---	-----------------	------------------------------------

Keterlaksanaan proses pembelajaran dalam penelitian ini dapat dilihat dalam Tabel 3.5 sebagai berikut:

Tabel 3.5
Variabel Keterlaksanaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Metode Inquiry

Indikator	Ukuran
1. Mengorientasi siswa pada masalah	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan tujuan pembelajaran • Guru menjelaskan logistic yang dibutuhkan • Guru mengajukan fenomena atau demonstrasi untuk memunculkan masalah • Guru memotivasi siswa agar terlibat pada aktivitas pemecahan masalah
2. Mengorganisasi Siswa untuk belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengorganisasi siswa untuk belajar • Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut
3. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membimbing penyelidikan individual dan kelompok • Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai • Melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan masalah • Melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan pemecahan masalah
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan hasil karya • Guru membantu siswa untuk merencanakan karya yang sesuai • Guru membantu siswa menyiapkan karya yang sesuai • Guru membantu berbagai tugas dengan temannya
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis proses pemecahan masalah • Mengevaluasi proses pemecahan masalah • Guru membantu siswa melakukan refleksi

Reni Ika Wijayanti, 2019

MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DENGAN METODE INQUIRY UNTUK MENINGKATKAN MINAT BERWIRAUSAHA (Quasi Eksperimen Pada Siswa Kelas XI Pemasaran SMK PGRI Subang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

-
- atau evaluasi terhadap penyelidikan
 - Guru menilai proses yang telah dilakukan dalam pembelajaran
-

2. Laboratorium Pelatihan Usaha

Laboratorium (disingkat lab) adalah tempat riset ilmiah, eksperimen, pengukuran ataupun pelatihan ilmiah yang dilakukan. Laboratorium biasanya dibuat untuk memungkinkan dilakukannya kegiatan-kegiatan tersebut secara terkendali (Pannen, 2001, hlm 3). Purnami (2016, hlm. 43) menyebutkan, laboratorium digunakan untuk kegiatan pengajaran yang memerlukan praktek keterampilan tertentu dan atau pengalaman-pengalaman langsung bagi siswa. Menurut (Emilda, 2012, hlm. 47) laboratorium merupakan pusat sumber belajar (*resources centre/learning resources centre*) yang berfungsi melayani berbagai kebutuhan individual suatu fakultas, sekolah atau akademi.

Penggunaan laboratorium pelatihan usaha (Smeri Mart) dapat dinilai penggunaannya melalui beberapa indikator sebagai berikut (Mulyasa, 2013; hlm 98-99) yakni produktivitas, laba atau penghasilan, pertumbuhan, pendayagunaan lingkungan, semangat kerja, motivasi, kepuasan serta penilaian oleh pihak luar. Berikut adalah Tabel 3.6 indikator penggunaan laboratorium pelatihan usaha:

Tabel 3.6
Indikator Penggunaan Laboratorium Pelatihan Usaha

No	Indikator	Ukuran
1.	Produktivitas	<ul style="list-style-type: none"> • Laboratorium pelatihan usaha melaksanakan seluruh tugas pokoknya • Laboratorium pelatihan usaha menyediakan barang-barang dagang yang berkualitas baik • Laboratorium pelatihan usaha/Smeri Mart mampu meningkatkan penjualan produk setiap bulan. • Laboratorium pelatihan usaha/Smeri Mart mampu menghasilkan produk sendiri
2.	Laba atau	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat peningkatan laba yang

	penghasilan	dihasilkan pada setiap bulannya.
3.	Pertumbuhan	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat pertumbuhan yang signifikan pada setiap tahunnya.
4.	Pendayagunaan lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Laboratorium pelatihan usaha menggunakan sumber daya manusia yang berasal dari lulusan sekolahnya • Laboratorium pelatihan usaha menggunakan instruktur khusus dalam melatih siswa dalam berwirausaha
5.	Semangat kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat semangat kerja bagi pengurus lab/smeri mart dalam mencapai tujuan dan sasaran organisasi
6.	Optimalisasi	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa ikut terlibat dalam kepengurusan laboratorium pelatihan usaha/smeri mart • Laboratorium pelatihan usaha memiliki peralatan yang memadai untuk kegiatan praktik kewirausahaan siswa • Terdapat program kerja tahunan setiap laboran • Memiliki tata tertib dan jadwal penggunaan laboratorium • Terdapat buku inventaris dan peralatan laboratorium • Terdapat catatan atau jurnal harian penggunaan laboratorium • Terdapat administrasi laboratorium yang lengkap dalam penggunaan Numerical laboratorium dalam setiap kegiatan praktik kewirausahaan. • Terdapat diklat untuk setiap guru kewirausahaan khususnya diklat pengembangan kemampuan guru kewirausahaan
7.	Kepuasan	<ul style="list-style-type: none"> • Semua pengguna laboratorium pelatihan usaha/smeri mart merasakan kepuasan dalam pelayanannya.
8.	Penilaian oleh pihak luar	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat tata tertib tersendiri dalam pelaksanaan operasional smeri mart. • Laboratorium pelatihan usaha memiliki kerjasama dengan pihak luar sekolah.

3. Minat Berwirausaha (*Entrepreneurial Intentions*)

Reni Ika Wijayanti, 2019

MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DENGAN METODE INQUIRY UNTUK MENINGKATKAN MINAT BERWIRAUSAHA (Quasi Eksperimen Pada Siswa Kelas XI Pemasaran SMK PGRI Subang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Entrepreneurial intention atau minat kewirausahaan dapat diartikan sebagai langkah awal dari suatu proses pendirian sebuah usaha yang umumnya bersifat jangka panjang (Lee & Wong, 2004, hlm 10). Proses pendirian sebuah usaha diawali dengan minat wirausaha yang merupakan komitmen seseorang untuk memulai usaha baru dan salah satu isu sentral yang perlu diperhatikan dalam memahami proses kewirausahaan (Carsrud, 1993, hlm. 320). Minat kewirausahaan sebagai proses pencarian informasi yang dapat digunakan untuk membantu dalam mencapai tujuan perusahaan (Stephan & Zarafshani, 2012, hlm. 162). Komitmen pribadi calon pengusaha untuk menemukan bisnis memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk minat berwirausaha (Reynolds & Miller, 1992, hlm. 415). Tabel 3.7 Indikator minat berwirausaha merujuk kepada pendapat (Iskandar, 2015, hlm. 9):

Tabel 3.7
Variabel Minat Berwirausaha

Indikator	Ukuran	Skala
Ketertarikan terhadap kewirausahaan	• Tingkat ketertarikan siswa terhadap wirausaha	• Ordinal
	• Tingkat keingintahuan siswa mengenai wirausaha	• Ordinal
Kesediaan untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan	• Tingkat keinginan siswa untuk berwirausaha	• Ordinal
	• Tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan wirausaha	• Ordinal
Melihat peluang untuk berwirausaha	• Tingkat kesadaran siswa terhadap peluang wirausaha yang tersedia	• Ordinal
	• Tingkat pemanfaatan siswa mengenai peluang tersebut untuk berwirausaha	• Ordinal
Memanfaatkan potensi yang dimiliki untuk berwirausaha	• Tingkat kesadaran siswa terhadap potensi yang dimiliki	• Ordinal
	• Tingkat pemanfaatan siswa mengenai potensi tersebut untuk berwirausaha	• Ordinal
Keberanian mengambil resiko	• Tingkat keberanian siswa dalam mencoba serta tidak pernah merasa takut gagal	• Ordinal
	• Tingkat keberanian siswa dalam menghadapi resiko	• Ordinal

Reni Ika Wijayanti, 2019

MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DENGAN METODE INQUIRY UNTUK MENINGKATKAN MINAT BERWIRAUSAHA (Quasi Eksperimen Pada Siswa Kelas XI Pemasaran SMK PGRI Subang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keberanian dalam menghadapi tantangan	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat rasa suka siswa terhadap tantangan • Tingkat rasa suka siswa terhadap hal-hal yang baru 	<ul style="list-style-type: none"> • Ordinal • Ordinal
Perasaan senang terhadap kegiatan kewirausahaan	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat rasa senang siswa terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kewirausahaan • Tingkat rasa senang siswa dalam membaca buku-buku tentang kewirausahaan • Tingkat rasa senang siswa dalam mengamati kegiatan bisnis 	<ul style="list-style-type: none"> • Ordinal • Ordinal • Ordinal
Keinginan untuk mewujudkan cita-cita dalam kewirausahaan	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kesiapan mental siswa untuk berwirausaha • Tingkat rasa percaya diri siswa dalam mewujudkan keinginan berwirausaha 	<ul style="list-style-type: none"> • Ordinal • Ordinal

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket dan lembar observasi. Berikut adalah penjelasannya:

3.5.1 Instrumen Angket

Angket digunakan untuk mengukur minat wirauaha siswa. Angket ini diberikan pada awal dan akhir pembelajaran kewirausahaan. Angket diberikan pada kedua kelas yakni kelas kontrol dan kelas eksperimen. Angket diberikan untuk melihat apakah terdapat peningkatan minat wirausaha siswa pada saat sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Skala penilaian angket yang digunakan adalah skala numeric, karena digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomenal social. Skala numeric menggunakan angka-angka pada pilihan jawabannya. Pilihan jawaban yang diberikan berupa angka-angka dari angka 1 sampai dengan angka 5. Skala ini menggunakan lima buah opsi dan subjek diminta untuk menentukan responnya dengan mencantumkan angka numeric diantara lima buah opsi tersebut. Adapun Tabel 3.8 adalah kriteria pembobotan nilai untuk lima buah opsi tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Reni Ika Wijayanti, 2019

MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DENGAN METODE INQUIRY UNTUK MENINGKATKAN MINAT BERWIRAUSAHA (Quasi Eksperimen Pada Siswa Kelas XI Pemasaran SMK PGRI Subang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.8
Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan Positif	Skor Pernyataan Negatif
5 (sangat setuju/selalu/tertinggi)	5	1
4 (setuju/sering/tinggi)	4	2
3 (ragu/kadang/sedang)	3	3
2 (tidak setuju/jarang/rendah)	2	4
1 (sangat tidak setuju/tidak pernah/sangat rendah)	1	5

Sumber : Sugiyono (2011, hlm. 94)

Adapun prosedur yang dilakukan dalam penyusunan angket dan pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Langkah-langkah penyusunan angket
 - a. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan menggunakan angket
 - b. Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran angket
 - c. Menyusun urutan atau pernyataan
 - d. Membuat format
Format angkeh harus dibuat sedemikian rupa sehingga memudahkan responden dalam mengisinya.
 - e. Membuat petunjuk pengisian
Petunjuk pengisian dibuat sesuai dengan format yang mencerminkan cara mengisi angket.
2. Langkah selanjutnya adalah langkah uji coba setelah angket tersusun. Uji coba dilakukan karena angket yang telah disusun belum merupakan angket yang baku. Uji coba ini dimaksudkan untuk mendapatkan angket yang valid dn reliable agar hasil yang diperoleh dalam penelitian ini mendekati kebenaran. Hal ini sesuai dengan pendapat (Arikunto, 2010, hlm. 168) yaitu instrument yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliable.
3. Menganalisis deskriptif angket dengan tujuan untuk menjelaskan distribusi data dari variabel yang diteliti dan sekaligus mengetahui gambaran umum mengenai pembelajaran kewirausahaan variabel X dan minat berwirausaha variabel Y

Reni Ika Wijayanti, 2019

MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DENGAN METODE INQUIRY UNTUK MENINGKATKAN MINAT BERWIRAUSAHA (Quasi Eksperimen Pada Siswa Kelas XI Pemasaran SMK PGRI Subang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

siswa jurusan pemasaran kelas XI di SMK PGRI Subang. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$RS = \frac{(m-n)}{b}$$

(Umar, 2001, hlm. 201)

Keterangan:

- RS = Rentang Skor
 m = Skor tertinggi item
 n = Skor terendah item
 b = Jumlah kelas

Untuk menentukan klasifikasi untuk setiap item pernyataan, maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

- Skor tertinggi: banyaknya responden x skor tertinggi setiap item x jumlah pernyataan
- Skor terendah: banyaknya responden x skor terendah setiap item x jumlah pernyataan

Berikut adalah kisi-kisi instrument penelitian yang dijadikan dasar penyusunan angket penelitian

- Angket Minat Wirausaha

Tabel 3.9
Kisi-Kisi Angket Minat Berwirausaha

No	Indikator	Nomor Item	Jumlah
1.	Ketertarikan terhadap kewirausahaan	1, 2, 3	3
2.	Kesedian untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan	4, 5*, 6, 7	4
3.	Melihat peluang untuk berwirausaha	8, 9, 10, 11	4
4.	Memanfaatkan potensi yang dimiliki untuk berwirausaha	12, 13*, 14, 15, 16*	5
5.	Keberanian mengambil resiko	17, 18*, 19, 20	4
6.	Keberanian dalam menghadapi tantangan	21, 22	2
7.	Perasaan senang terhadap kegiatan kewirausahaan	23, 24, 25, 26	4

Reni Ika Wijayanti, 2019

MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DENGAN METODE INQUIRY UNTUK MENINGKATKAN MINAT BERWIRAUSAHA (Quasi Eksperimen Pada Siswa Kelas XI Pemasaran SMK PGRI Subang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

8. Keinginan untuk mewujudkan cita-cita dalam kewirausahaan	27, 28*, 29*, 30	4
Jumlah Butir Pernyataan		30

Ket : *merupakan pernyataan negatif

2. Angket Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Kewirausahaan yang Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*problem based learning/PBL*) dengan Laboratorium Wirausaha

Tabel 3.10
Kisi-Kisi Angket Respon Siswa terhadap Model PBL

No	Indikator	Nomor Item	Jumlah
1.	Materi pebelajaran kewirausahaan dan praktik melalui laboratorium pelatihan usaha yang dapat memotivasi kewirausahaan	1, 2, 3, 4, 5	5
2.	Model pembelajaran PBL melalui laboratorium pelatihan usaha yang dapat menumbuhkan minat berwirausaha	6*, 7*, 8, 9, 10	5
3.	Kemampuan guru dalam membimbing siswa dalam pembelajaran melalui praktik di laboratorium pelaihan usaha yang dapat menumbuhkan minat wirausaha	11, 12, 13*, 14*, 15	5
4.	Pengalaman langsung dalam praktik melalui laboratorium pelatihan usaha yang dapat menumbuhkan minat berwirausaha	16, 17*, 18*, 19*, 20	5
Jumlah Pernyataan			20

3.5.2 Lembar Observasi Keterlaksanaan Model PBL

Lembar observasi keterlaksanaan model PBL ditujukan untuk melihat keterlaksanaan sintak-sintak dalam model PBL selama proses pembelajaran yang

Reni Ika Wijayanti, 2019

MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DENGAN METODE INQUIRY UNTUK MENINGKATKAN MINAT BERWIRAUSAHA (Quasi Eksperimen Pada Siswa Kelas XI Pemasaran SMK PGRI Subang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilakukan oleh guru. Lembar observasi dilakukan oleh observer pada setiap pertemuan. Lembar observasi ini sebagai bukti bahwa guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan model PBL.

Penilaian keterlaksanaan model dilakukan dengan memberikan skor 1 apabila langkah pembelajaran model PBL terpenuhi dan skor 0 apabila langkah pembelajaran model tidak terpenuhi. Nilai yang diperoleh dianalisis menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Nilai keterlaksanaan model dalam persentase

F = Aspek langkah pembelajaran yang terlaksana

N = Jumlah keterlaksanaan spek langkah pembelajaran

Kriteria interpretasi persentase keterlaksanaan proses pembelajaran dapat dilihat dalam Tabel 3.11:

Tabel 3.11
Kriteria Keterlaksanaan Proses Pembelajaran

Kategori keterlaksanaan model (%)	Interpretasi
$80 \leq P \leq 100$	Sangat Baik
$60 \leq P \leq 80$	Baik
$40 \leq P \leq 60$	Sedang
$20 \leq P \leq 40$	Kurang
$0 \leq P \leq 20$	Sangat Kurang

Sumber: Widyoko (2009;242)

Berikut adalah kisi-kisi lembar observasi untuk melihat keterlaksanaan model *problem based learning* (PBL) dengan metode inquiry dan penggunaan laboratorium pelatihan usaha pada Tabel 3.12:

Tabel 3.12
Kisi-kisi Lembar Observasi Keterlaksanaan Proses Pembelajaran

Indikator	Nomor Soal	Jumlah
1. Mengorientasi siswa pada masalah	1, 2, 3, 4	4

2. Mengorganisasi Siswa untuk belajar	5, 6	2
3. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	7, 8, 9, 10	4
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	11, 12, 13, 14	4
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	15, 16, 17, 18	4
Total		18

Penggunaan laboratorium pelatihan usaha dapat dilihat dalam Tabel 3.13 berikut:

Tabel 3.13
Kisi-kisi Lembar Observasi Penggunaan Laboratorium Pelatihan Usaha

No	Indikator	No.SoaI	Jumlah Item
1.	Produktivitas	1, 2, 3, dan 4	4
2.	Laba atau penghasilan	5	1
3.	Pertumbuhan	6	1
4.	Pendayagunaan lingkungan	7, dan 8	2
5.	Semangat kerja	9	1
6.	Optimalisasi	10, 14, 15, 16, 17, 18, 19, dan 20.	8
7.	Kepuasan	11	1
8.	Penilaian oleh pihak luar	12, dan 13.	2
Total Item			20

3.6 Pengujian Instrumen Penelitian

Tujuan diadakannya uji coba instrument adalah diperolehnya implementasi mengenai instrument yang digunakan yaitu implementasi mengenai sudah atau belum memenuhi persyaratan sebagai alat pengumpul data yang valid dan reliable. Uji coba

Reni Ika Wijayanti, 2019

MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DENGAN METODE INQUIRY UNTUK MENINGKATKAN MINAT BERWIRAUSAHA (Quasi Eksperimen Pada Siswa Kelas XI Pemasaran SMK PGRI Subang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

instrument dilakukan tetap di SMK PGRI Subang namun pada sampel yang berbeda dengan jumlah 15 siswa dari 70 populasi siswa kelas XI Pemasaran 2 dan XI Pemasaran 3 SMK PGRI Subang. Dalam pengujian instrument ini dilakukan dua pengujian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keabsahan dan kevalidan suatu alat ukur atau instrumen penelitian. Adapun langkah-langkah untuk menguji validitas butir soal tes (Sugiyono, 2011:172-178) adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung harga korelasi setiap butir soal dengan menggunakan rumus korelasi

Pearson Product Moment, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{n \cdot (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot (\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{n \cdot (\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi

n : Jumlah sampel

Y : Jumlah skor total seluruh system

X : Jumlah skor tiap item

- b. Melakukan perhitungan uji t dengan rumus:

$$T_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r : Koefisien korelasi hasil r_{hitung}

n : Jumlah responden

- c. Mencari $t_{tabel} = t_{\alpha}(dk = n - 2)$, dengan $\alpha = 0,05$
- d. Membuat kesimpulan, dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti valid, atau

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, berarti tidak valid.

Reni Ika Wijayanti, 2019

MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DENGAN METODE INQUIRY UNTUK MENINGKATKAN MINAT BERWIRAUSAHA (Quasi Eksperimen Pada Siswa Kelas XI Pemasaran SMK PGRI Subang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk menghitung validitas item butir soal penelitian ini, menggunakan bantuan SPSS versi 16 dan membandingkan *Item-Total Correlation* dengan $r_{table} = 0.514$.

2. Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini, validitas dihitung dengan menggunakan rumus *alpha cronbach* (Sugiyono, 2011, hlm. 180) sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{K}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Koefisien reliabilitas yang dicari

k = Jumlah butir soal

σ_1^2 = Varians butir soal

σ^2 = Varians skor test

Hasil perhitungan r_{11} yang diperoleh kemudian diinterpretasikan dengan table pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi menggunakan pedoman dari Sugiyono (2011, hlm. 231) seperti pada Tabel 3.14 berikut ini :

Tabel 3.14
Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Interpretasi
0,000-0,199	Sangat rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Sedang
0,600-0,799	Tinggi
0,800-1,000	Sangat Tinggi

Sumber: (Sugiyono, 2011:231)

Berdasarkan Tabel 3.14 mengenai pedoman intreprastasi terhadap koefisien korelasi tersebut, maka instrument penelitian akan dinyatakan reliable jika instrument penelitian tersebut memiliki tingkat keandalan koefisien $\geq 0,600$. Jika reliabilitas kurang dari 0,600 maka instrument tersebut tidak reliabel.

3.7 Hasil Uji Coba Instrumen

1. Hasil Validitas Angket

Reni Ika Wijayanti, 2019

MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DENGAN METODE INQUIRY UNTUK MENINGKATKAN MINAT BERWIRAUSAHA (Quasi Eksperimen Pada Siswa Kelas XI Pemasaran SMK PGRI Subang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. Hasil Uji Validitas Alat Ukur Pembelajaran Kewirausahaan

Instrument pembelajaran kewirausahaan sebanyak 20 butir pernyataan dan diujicobakan kepada 15 responden, setelah uji validitas hasilnya dapat dilihat pada Tabel 3.15 sebagai berikut:

Tabel 3.15
Uji Validitas Pembelajaran Kewirausahaan

Indikator	Pernyataan	Pearson	R tabel	N	Keterangan
		Correlations			
Materi pembelajaran kewirausahaan yang dapat memotivasi kewirausahaan	PK_1	0.760	0.514	15	VALID
	PK_2	0.877	0.514	15	VALID
	PK_3	0.853	0.514	15	VALID
	PK_4	0.694	0.514	15	VALID
	PK_5	0.798	0.514	15	VALID
Metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat berwirausaha	PK_6	0.646	0.514	15	VALID
	PK_7	0.863	0.514	15	VALID
	PK_8	0.738	0.514	15	VALID
	PK_9	0.547	0.514	15	VALID
	PK_10	0.873	0.514	15	VALID
Kemampuan guru yang dapat menumbuhkan minat wirausaha	PK_11	0.604	0.514	15	VALID
	PK_12	0.913	0.514	15	VALID
	PK_13	0.536	0.514	15	VALID
	PK_14	0.838	0.514	15	VALID
	PK_15	0.578	0.514	15	VALID
Pengalaman langsung yang dapat menumbuhkan minat berwirausaha	PK_16	0.629	0.514	15	VALID
	PK_17	0.912	0.514	15	VALID
	PK_18	0.863	0.514	15	VALID
	PK_19	0.578	0.514	15	VALID
	PK_20	0.726	0.514	15	VALID

Sumber : Data Primer Diolah

Tabel 3.15 menunjukkan bahwa semua item pernyataan dinyatakan valid, sehingga semua item pernyataan sudah memiliki tingkat keabsahan dan kevalidan sebagai alat instrumen penelitian ini.

b. Hasil Uji Validitas Alat Ukur Minat Berwirausaha

Instrumen angket minat berwirausaha sebanyak 30 butir pernyataan dan diujicobakan kepada 15 responden, hasilnya terdapat pada Tabel 3.16 sebagai berikut :

Tabel 3.16
Uji Validitas Minat Berwirausaha

Indikator	Pernyataan	Pearson Correlations	R tabel	N	Keterangan	
Ketertarikan terhadap kewirausahaan	PK_1	0.651	0.5140	15	VALID	
	PK_2	0.725	0.5140	15	VALID	
	PK_3	0.534	0.5140	15	VALID	
	PK_4	0.855	0.5140	15	VALID	
	PK_5	0.552	0.5140	15	VALID	
	PK_6	0.622	0.5140	15	VALID	
	PK_7	0.718	0.5140	15	VALID	
	PK_8	0.568	0.5140	15	VALID	
	PK_9	0.849	0.5140	15	VALID	
	PK_10	0.565	0.5140	15	VALID	
	PK_11	0.481	0.5140	15	TIDAK VALID	
Kesediaan untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan	PK_12	0.849	0.5140	15	VALID	
	PK_13	0.562	0.5140	15	VALID	
	PK_14	0.531	0.5140	15	VALID	
	PK_15	0.738	0.5140	15	VALID	
	PK_16	0.890	0.5140	15	VALID	
	PK_17	0.909	0.5140	15	VALID	
	PK_18	0.907	0.5140	15	VALID	
	PK_19	0.884	0.5140	15	VALID	
Melihat peluang untuk berwirausaha	PK_20	0.810	0.5140	15	VALID	
	PK_21	0.727	0.5140	15	VALID	
	PK_22	0.650	0.5140	15	VALID	
	Keberanian mengambil resiko	PK_23	0.668	0.5140	15	VALID
		PK_24	0.826	0.5140	15	VALID
PK_25		0.802	0.5140	15	VALID	
PK_26		0.811	0.5140	15	VALID	
Keberanian dalam menghadapi tantangan						

Reni Ika Wijayanti, 2019

MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DENGAN METODE INQUIRY UNTUK MENINGKATKAN MINAT BERWIRAUSAHA (Quasi Eksperimen Pada Siswa Kelas XI Pemasaran SMK PGRI Subang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keinginan	PK_27	0.703	0.5140	15	VALID
untuk	PK_28	0.809	0.5140	15	VALID
mewujudkan	PK_29	0.923	0.5140	15	VALID
cita-cita dalam	PK_30	0.881	0.5140	15	VALID
kewirausahaan					

Sumber : data primer yang diolah

Tabel 3.16 menunjukkan bahwa ada satu item pernyataan yang tidak valid yaitu item no.11 (PK_11) pada indikator melihat peluang untuk berwirausaha. Kemudian item tersebut akan digugurkan, karena sisanya yaitu 29 butir pernyataan sudah dapat mewakili untuk dijadikan sebagai butir pernyataan dari variabel Minat Berwirausaha.

2. Hasil Reliabilitas Angket

Pelaksanaan uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan rumus statistika Microsoft excel. Adapun hasil uji reliabilitas terdapat pada Tabel 3.17 sebagai berikut:

Tabel 3.17
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

No	Variabel	Nilai Alpha Cronbach	Tingkat Hubungan	Keterangan
1	Pembelajaran Kewirausahaan	0.943	Sangat tinggi	Reliabel
2	Minat Berwirausaha	0.967	Sangat tinggi	Reliabel

Sumber : data primer yang diolah

Tabel 3.17 menunjukkan bahwa instrumen pembelajaran kewirausahaan dan minat berwirausaha telah memenuhi nilai alpha cronbach >0.600 sehingga instrumen tersebut dapat dinyatakan reliabel.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Deskripsi Data

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data pada variabel-variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), median, modus, maksimum, dan minimum. Penelitian ini menggunakan variabel minat berwirausaha sebagai variabel dependen, dan pembelajaran kewirausahaan sebagai variabel independen.

Reni Ika Wijayanti, 2019

MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DENGAN METODE INQUIRY UNTUK MENINGKATKAN MINAT BERWIRAUSAHA (Quasi Eksperimen Pada Siswa Kelas XI Pemasaran SMK PGRI Subang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Statistik deskriptif yang akan disajikan meliputi nilai mean (M), median (Me), modus (Mo) dan standar deviasi (SD). Selain itu, juga disajikan tabel distribusi frekuensi dan histogram. Adapun langkah-langkah yang diambil adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan kelas interval untuk menentukan kelas interval digunakan rumus Sturges Rule seperti berikut:

$$k = 1 + 3,3 \log n \quad (\text{Sugiyono, 2011, hlm. 18})$$

keterangan:

k = Jumlah kelas interval

n = Jumlah data responden

log = Logaritma

- b. Menghitung rentang data, untuk menghitung rentang data digunakan rumus:

$$\text{Rentang data} = (\text{data terbesar} - \text{data terkecil})$$

- c. Menghitung panjang kelas, Untuk menghitung panjang kelas digunakan rumus:
Panjang kelas = (jangkauan/jumlah kelas) + 1
- d. Histogram dibuat berdasarkan data frekuensi yang telah ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi.
- e. Tabel kecenderungan variabel deskripsi selanjutnya adalah menentukan pengategorian skor, yang diperoleh masing-masing-masing variabel.

Dari skor tersebut kemudian dibagi dalam 4 kategori. Pengategorian dilaksanakan berdasarkan Mean dan SD yang diperoleh. Data variabel penelitian dikategorikan dengan aturan sebagai berikut:

- 1) Kelompok sangat tinggi
Semua responden yang mempunyai skor
 $X \geq Mi + 1,5 SD_i$
- 2) Kelompok tinggi
Semua responden yang mempunyai skor
 $Mi \leq X < Mi + 1,5 Sdi$
- 3) Kelompok rendah
Semua responden yang mempunyai skor

$$Mi - 1,5 SDi \leq X < Mi + 1,5 SDi$$

4) Kelompok sangat rendah

Semua responden yang mempunyai skor

$$X < Mi - 1,5 SDi$$

Pengkategorian dilaksanakan berdasarkan Mean Ideal (M_i) dan Standar Deviasi Ideal (SD_i) yang diperoleh. Rumus yang digunakan untuk mencari M_i dan SD_i adalah:

$$M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$$

$$SD_i = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$$

b. Diagram lingkaran (pie chart) Pie chart dibuat berdasarkan data kecenderungan yang telah ditampilkan dalam tabel kecenderungan variabel.

c. Menghitung Gain

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan analisis peserta didik dapat menggunakan Indeks Gain menurut Hake (dalam Chony, 2012, hlm 81) sebagai berikut:

$$\text{Indeks Gain} = \frac{\text{Skor Post} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

Kemudian indeks gain (g) dapat diinterpretasikan dengan kriteria pada Tabel 3.18 kriteria indeks gain sebagai berikut:

Tabel 3.18
Kriteria Indeks Gain

Indeks Gain	Kriteria
$g > 0,70$	Tinggi
$0,30 < g \leq 0,70$	Sedang
$g \leq 0,30$	Rendah

Sumber : (Chony, M. Djunaidi, Almanshur, 2012; hlm 81)

3.8.2 Uji Prasyarat Analisis

3.8.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kondisi data apakah berdistribusi normal atau tidak. Kondisi data berdistribusi normal menjadi syarat untuk menguji hipotesis menggunakan statistik parametrik. Uji normalitas dalam penelitian ini

Reni Ika Wijayanti, 2019

MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DENGAN METODE INQUIRY UNTUK MENINGKATKAN MINAT BERWIRAUSAHA (Quasi Eksperimen Pada Siswa Kelas XI Pemasaran SMK PGRI Subang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilakukan dengan SPSS 16 untuk menguji apakah sampel yang diselidiki berdistribusi normal atau tidak dilakukan dengan kaidah *Asymp Sig* atau nilai p . Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan terhadap skor *pretest* dan *posttest*, baik pada kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol. Interpretasi hasil uji normalitas dilakukan dengan melihat nilai *sig*. Adapun interpretasi dari uji normalitasnya sebagai berikut:

Ho: Data berdistribusi normal

Ha: Data tidak berdistribusi normal

Berdasarkan rumusan hipotesis tersebut, dengan taraf signifikansi 0,05, kriteria pengujianya adalah jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal dan Ho ditolak, sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan Ho diterima.

3.8.2.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah kedua sampel mempunyai varians yang homogeny atau tidak. Untuk mengetahuinya dilakukan dengan uji F. Dalam hal ini, untuk menguji homogenitas data normalisasi gain *pre-test* dan *post tes* digunakan uji statistic *test of homogeneity of variance* pada SPSS versi 16, hasilnya dengan membandingkan probabilitas Assymp Sig (2-taled) dengan nilai alpha (α), maka data disebut homogen.

Hipotesis pengujian homogenitas:

H₀ : Angka signifikansi (Sig) < 0.005 maka data bervariasi tidak normal

H₁: Angka signifikansi (Sig) > 0.005 maka data bervariasi normal

3.8.2.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian didasarkan pada data minat berwirausaha peserta didik yaitu data selisih *pretest* dan *posttest*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji perbedaan rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen dengan statistic non parametric pada taraf signifikansi (*sig 2-tailed*) $\alpha = 0,05$ menggunakan bantuan SPSS 16 yaitu analisis *Wilcoxon's Matched Paired Test* untuk

pengujian hipotesis I dan II. Sedangkan untuk pengujian hipotesis III dilakukan uji rata-rata dua sampel menggunakan Mann-Whitney U Test dan hipotesis yang diuji berdasarkan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Serta dilakukan pengujian untuk melihat seberapa besar pengaruh perlakuan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dengan metode inquiry di laboratorium wirausaha terhadap peningkatan minat berwirausaha siswa dalam mata pelajaran kewirausahaan dengan perhitungan *effect size*. Perhitungan *effect size* pada data N-Gain kelas eksperimen dan kontrol menggunakan SPSS 16, kriteria pengujian untuk hipotesis ini adalah :

Uji Hipotesis I

H₀ : Tidak terdapat perbedaan minat berwirausaha siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dengan metode inquiry pada pengukuran awal (*pretest*) dan pada pengukuran akhir (*posttest*)

H₁ : Terdapat perbedaan minat berwirausaha siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dengan metode inquiry pada pengukuran awal (*pretest*) dan pada pengukuran akhir (*posttest*)

Uji Hipotesis II

H₀ : Tidak terdapat perbedaan minat berwirausaha siswa kelas control yang menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah) pada pengukuran awal (*pretest*) dan pada pengukuran akhir (*posttest*)

H₁ : Terdapat perbedaan minat berwirausaha siswa kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah) pada pengukuran awal (*pretest*) dan pada pengukuran akhir (*posttest*)

Uji Hipotesis III

H₀ : Tidak terdapat perbedaan minat berwirausaha siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dengan metode inquiry di laboratorium wirausaha dibandingkan

dengan siswa di kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah)

H_1 : Terdapat perbedaan minat berwirausaha siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dengan metode inquiry di laboratorium wirausaha dibandingkan dengan siswa di kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah)

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Dimana:

μ_1 = skor gain kelompok eksperimen

μ_2 = skor gain kelompok kontrol

jika dibandingkan dengan T_{tabel} maka:

jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

3.9 Prosedur Penelitian

3.9.1 Langkah-Langkah Penelitian

Penelitian dilaksanakan mulai bulan September 2018 sampai dengan bulan Oktober 2018. Langkah-langkah yang ditempuh untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pendahuluan

Pada tahap ini, peneliti melakukan studi lapangan dan mencari informasi terkait dengan permasalahan dan fenomena yang terjadi di SMK PGRI Subang, khususnya pada pembelajaran kewirausahaan. Selanjutnya peneliti melakukan studi literature lebih mendalam tentang model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dengan metode inquiry, dan minat kewirausahaan siswa.

2. Tahap Persiapan

Reni Ika Wijayanti, 2019

MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DENGAN METODE INQUIRY UNTUK MENINGKATKAN MINAT BERWIRAUSAHA (Quasi Eksperimen Pada Siswa Kelas XI Pemasaran SMK PGRI Subang)

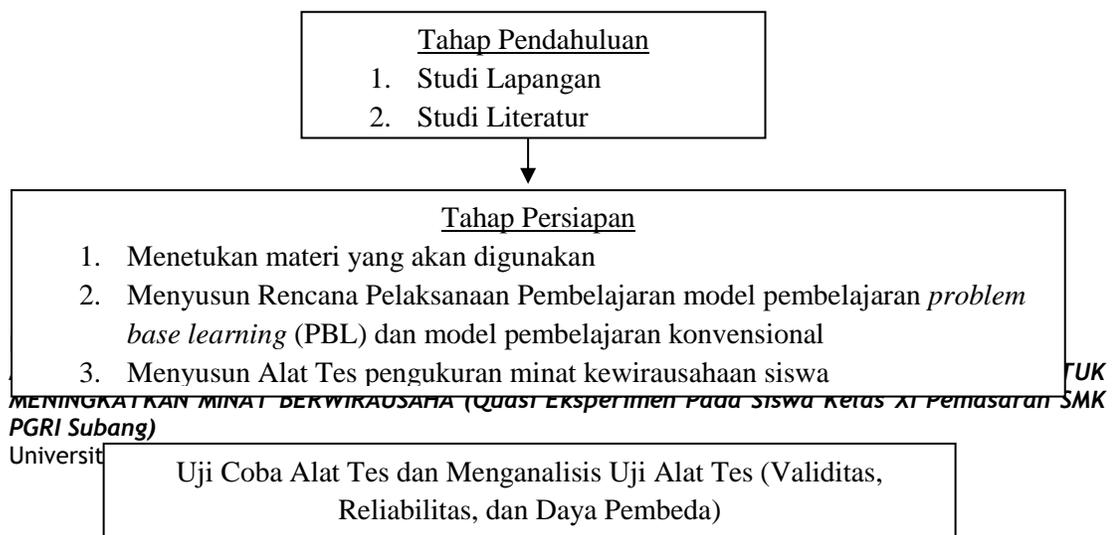
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada tahap ini, peneliti menentukan materi yang akan digunakan dalam penelitian, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, merancang alat tes, melakukan uji coba alat tes, mengolah data hasil uji coba dan menentukan angket yang akan digunakan dalam pengambilan data.

3. Tahap pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan peneliti melakukan *pretest* untuk mengetahui minat berwirausaha peserta didik baik pada kelas eksperimen maupun kontrol. Selanjutnya peneliti melakukan pembelajaran materi ajar yang telah ditentukan dengan diberikan sebuah perlakuan. Saat pembelajaran, kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dengan metode *inquiry*, sedangkan kelas kontrol mendapatkan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Setelah diberikan sebuah perlakuan proses selanjutnya yaitu melakukan *posttest* pada kelas eksperimen dengan dan kelas kontrol. *Posttest* dilakukan untuk mengukur minat berwirausaha peserta didik setelah diberikan perlakuan.

4. Tahap akhir

Pada tahap ini peneliti menggunakan perhitungan statistik untuk menghitung hasil *pretest-posttest* minat berwirausaha peserta didik pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dengan metode *inquiry*, dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Selanjutnya peneliti menganalisis *gain* untuk melihat peningkatan minat berwirausaha peserta didik baik pada kelas yang akan dilakukan dalam penelitian dapat dilihat pada Gambar. 3.1





Gambar 3.1 Tahapan Penelitian

3.9.2 Skenario Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan Metode Inquiry di Laboratorium Pelatihan Usaha Dan Pembelajaran Konvensional (Ceramah)

Sintaks Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan metode inquiry pada kelas eksperimen:

1. Orientasi siswa kepada masalah
 - a) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
 - b) Guru memberikan angket sebagai pretest untuk melihat minat berwirausaha siswa

Reni Ika Wijayanti, 2019

MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DENGAN METODE INQUIRY UNTUK MENINGKATKAN MINAT BERWIRAUSAHA (Quasi Eksperimen Pada Siswa Kelas XI Pemasaran SMK PGRI Subang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c) Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok, per kelompok maksimal 6 orang
 - d) Guru memberikan tugas siswa untuk mencari permasalahan berkaitan dengan peluang usaha, desain produk, strategi promosi dan praktek penjualan produk melalui kegiatan yang dilakukan melalui laboratorium pelatihan usaha di SMK PGRI Subang atau yang bernama “SMERI MART”
 - e) Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilihnya
2. Mengorganisasi siswa untuk belajar
 - a) Guru memberikan Lembar Kegiatan Siswa yang akan digunakan selama pembelajaran dalam kelompok
 - b) Siswa membaca dan mencermati kaitan materi dengan permasalahan yang terjadi
 3. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok
 - a) Siswa mengamati kegiatan promosi produk dengan cara observasi ke laboratorium pelatihan usaha “SMERI MART”, disekitar sekolah, dan dari berbagai literatur atau narasumber lainnya
 - b) Guru memfasilitasi dan membimbing kelompok dalam berdiskusi untuk memecahkan masalah
 4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
 - a) Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan strategi promosi yang akan dilakukan dalam kelompoknya.
 - b) Siswa melakukan latihan memasarkan produk melalui berbagai strategi promosi
 5. Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah
 - a) Siswa dibantu guru menganalisa dan menyimpulkan informasi/data hasil kegiatan praktik penjualan
 - b) Siswa menyajikan hasil analisis dan simpulan tentang promosi produk dalam bentuk berbagai media (lisan/tulisan)
 - c) Guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dalam proses-proses yang mereka gunakan.

d) Guru memberikan posttest untuk mengukur minat berwirausaha siswa setelah dilakukan proses pembelajaran.

Metode ceramah adalah pola pengajaran yang dalam menyampaikan materi pelajarannya dilakukan secara lisan oleh guru (Muslihuddin, 2012). Adapun langkah-langkah metode ceramah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
2. Guru memberikan soal sebagai pretest
3. Guru menyampaikan serta menjelaskan materi peluang usaha, desain produk, dan strategi promosi
4. Guru memberikan contoh soal terkait dengan materi pelajaran
5. Guru memberikan latihan soal dari LKS atau buku penunjang
6. Guru memberikan kesempatan waktu kepada siswa untuk berdiskusi atau bertanya jika hal yang tidak dimengerti
7. Guru memberikan kesimpulan
8. Guru memberikan ujian sebagai posttest